



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Akun Media Sosial - Youtube Gofar Hilman

Author : Zhana Sabrina Amelia dkk.,
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.907
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Akun Media Sosial - *Youtube* Gofar Hilman

Zhana Sabrina Amelia, Eddy Setia, Umar Mono

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

zhanasabrina10@gmail.com; eddy.setia@usu.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan hal terpenting sebagai alat komunikasi antar manusia. Kegiatan Berbahasa mempunyai variasi seperti memberikan ide atau berpendapat antara orang lain. Selain itu, penggunaan bahasa harus dalam aspek-aspek yang mendukung untuk mencapai tujuannya. Penggunaan media sosial merupakan sarana yang mudah dijangkau dengan tujuan untuk pencarian berita hingga menciptakan interaksi sosial. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial. Data dikumpulkan dengan melakukan teknik dokumen, teknik simak dan catat serta diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Observasi sumber data pada penelitian berupa video percakapan yang diunggah oleh salah satu pemilik akun yang bernama Gofar Hilman dalam sosial media – *Youtube*. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan linguistik dan sosiolinguistik. Pendekatan linguistik digunakan untuk menganalisis bahasa Prokem berdasarkan fonologis, morfologis dan semantik. Pendekatan sosiolinguistik digunakan untuk menjelaskan latar belakang sosial yang mempengaruhi adanya pemakaian bahasa prokem. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 52 kata temuan Bahasa Prokem yaitu, 6 kata dalam analisis fonologis, 10 kata dalam analisis morfologis dan 36 kata dalam analisis semantik. Selanjutnya dalam pendekatan sosiolinguistik, terdapat 5 faktor yang mempengaruhi adanya latar belakang sosial dalam penggunaan bahasa Prokem di masyarakat khususnya dalam penggunaan media sosial.

Kata kunci: bahasa prokem; media sosial; linguistik; sosiolinguistik.

Abstract

Language is most important thing as a communication tool between people. Language activity is not just pouring ideas, ideas or opinions to others, but more than that language must pay attention to aspects that support in achieving language goals. The use of social media is an easy-to-reach tool for the purpose of finding news and creating social interaction. The research was conducted to analyze of prokem language in social media. Data collection has been done by document technique, listening and note taking and processed using descriptive qualitative methods. Observation of the data source in the study is a video conversation uploaded by one of the account owners named Gofar Hilman on social media - Youtube. This research uses the theory of linguistic and sociolinguistic approaches. The linguistic approach is used to analyze Prokem languages based on phonological, morphological and semantic. The sociolinguistic approach is used to explain the social background that influences the use of prokem language. The results of this research is there are 52 words of Prokem language findings, namely 6 words in phonological analysis, 10 words in morphological analysis and 36 words in semantic analysis. Furthermore, in the sociolinguistic approach, there are 5 factors that influence the social background in the use of Prokem language in the community, especially in the use of social media.

Keywords: slang language; social media; linguistics, sociolinguistics.

1. Pendahuluan

Masyarakat bertutur, berkomunikasi maupun mengidentifikasi dirinya kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa. Bahasa mempunyai sebuah aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu dalam berbunyi, membentuk kata, maupun Menyusun kalimat. Komunikasi berbahasa dapat terganggu jika ada pelanggaran dalam aturan kaidah atau pola berbahasa karena fungsi Bahasa yang paling utama adalah bekerja sama dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antarmanusia untuk mengungkapkan segala sesuatu disekitarnya. Dengan Bahasa pula, manusia dapat mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Karena bahasa merupakan sebagai suatu alat berkomunikasi maka bahasa melahirkan perasaan dan membuat kita bekerja sama dengan orang lain. Bahasa juga membangun interaksi yang dapat membuat orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Komunikasi melalui bahasa inilah yang menyebabkan manusia harus dapat beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penggunaan bahasa juga mempengaruhi masa ke masa hingga terjadi pola komunikasi antar bahasa saling memahami dan mempengaruhi dari segala aspek kebahasaan. Adanya perkembangan bahasa ini, maka terjadilah variasi bahasa yang dihasilkan oleh kreativitas-kreativitas manusia. Karena terbuat dari kreativitas manusia, variasi bahasa ini hanya dimengerti oleh kalangan tertentu saja dan mempunyai sifat khusus.

Kridalaksana (dalam [1]) mengungkapkan bahwa variasi Bahasa merupakan sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur bahasa. Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa variasi bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti umur, jenis kelamin, status social dan situasi tertentu. Variasi ini dapat dianggap tersistematis karena adanya faktor sosial dan faktor bahasa. Lain halnya menurut Chaer (dalam [2]) ragam dan variasi bahasa terjadi bukan hanya karena para penutur bahasa tersebut yang tidak sama, tetapi bisa saja karena adanya interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam dan dalam situasi yang beragam pula. Maka, faktor bahasa dengan penutur yang berbeda-beda membuat bahasa semakin bervariasi dan banyak ragamnya.

Penjelasan lain dari Kridalaksana (dalam [1]) bahasa prokem atau bahasa gaul adalah lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980-an yang mempunyai ragam nonstandard. Namun menurut Suyanto [3] bahasa prokem atau bahasa gaul ini termasuk kedalam gejala bahasa. Hal ini dikarenakan dalam penggunaannya sering sekali terjadi penghilangan bahkan penambahan fonem, akronim, dan singkatan.

F. N. Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah [4] juga menjelaskan dalam kegiatan berbahasa manusia sering sekali melakukan kesalahan berbahasa baik disengaja maupun tidak disengaja, namun dalam penggunaannya bahasa prokem para remaja memang sengaja untuk menggunakannya agar penutur dan pendengar lebih leluasa untuk berkomunikasi.

Maka dari paparan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang keluar dari kaidah atau aturan kebahasaan yang bersifat bebas asalkan penutur dan pendengar dapat saling mengerti dan memahami untuk berkomunikasi. Terlepas dari aturan bahasa, Dewasa ini kata gaul memiliki perluasan arti dan makna yang dapat ditinjau dari segi konteksnya. Dalam makna leksikal, contohnya kata “pergaulan” yang berarti perihal bergaul, memiliki teman atau mempunyai kehidupan bermasyarakat.

Suminar [5] menyatakan dalam bahasa gaul sebagian besar merupakan kata atau kalimat yang seperti singkatan, plesetan, serapan ataupun terjemahan. Kata atau kalimat bahasa gaul ini bisa dilihat dari berbagai media alat elektronik seperti lirik lagu, iklan di televisi, internet, jejaring social dan lainnya. Inilah kenyataan bahwa penggunaan bahasa gaul atau bisa disebut dengan bahasa prokem dapat tumbuh pesat ditengah keberadaan masyarakat. Pemicu utama perkembangan bahasa ini karena adanya penggunaan alat elektronik yang sebagian besar digunakan oleh remaja hingga dewasa. Padahal variasi ragam bahasa ini tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam kosakata bahasa atau dari segi kebahasaan. Berdasarkan analisis awal, kesalahan terlihat dari struktur fonologis, proses pembentukan bahasa secara morfologis serta arti dan jenis maknanya.

Terlihat dalam dalam contoh kalimat:

- “ah Typo, aku bingung cara ngungkapin perasaanku..” (kalimat 1)
- “Tau gak caranya menghilangkan baper? Jadi, untuk menghilangkannya buang aja tuh PERasaan biar jadi B aja.” (kalimat 2)
- Dalam kalimat 1, bahasa prokem yang ditemukan yaitu adanya penyerapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dimaksudkan “typo” artinya salah pengucapan atau salah pengetikan.
- Pada kalimat 2, bahasa prokem yang ditemukan adanya akronim seperti mengalami proses secara fonologis, “Tahu” menjadi “Tau” “Engga” menjadi “ga” dan mengalami proses secara semantik, “baper”; sebuah istilah dari singkatan “bawa perasaan”, “B aja”; sebuah istilah yang artinya “biasa aja”

Karena banyaknya penggunaan bahasa gaul (bahasa prokem) yang merubah proses petanda linguistik, maka permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini adalah pemakaian bahasa gaul (bahasa prokem) yang digunakan disegala bentuk komunikasi di sosial media. Perkembangan bahasa gaul (bahasa prokem) menjadi sebuah permasalahan dengan banyaknya pengguna bahasa prokem dalam keseharian masyarakat dewasa ini terkhusus dalam penggunaan media sosial.

Di dalam media sosial, seseorang bisa mendapatkan dan berbagi berbagai informasi, menciptakan inovasi, berkomunikasi, berkomentar ataupun memberikan sebuah komentar didalam media sosial. Sejalan dengan pendapat Zarella (dalam [6]) media sosial merupakan sebuah teknologi perkembangan zaman berbasis web dengan pemakaian internet, yang dapat memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan produk, ide, ataupun konten mereka sendiri.

Menurut Dina Syifa, Dini Syifa dan Via Nugraha [7] Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pesan yang disampaikan untuk banyak orang, (2) Pesan yang disampaikan lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya, (3) Penerima pesan dapat menentukan waktu interaksi

Fokus dalam penelitian ini melihat penggunaan bahasa prokem oleh seorang *youtuber* dalam sebuah video di akun media sosialnya – Youtube. Sebuah akun bernama Gofar Hilman dengan pengikut lebih dari 600 juta dan mempunyai 400an video ini telah mempengaruhi penonton di area Youtube dalam segala aspek, terlebih dalam penggunaan bahasa. Banyak bahasa-bahasa yang terdapat dalam video-video tersebut menjadi terkenal dan diikuti oleh para pendengar. Kata-kata seperti, *santuy, sabi, sekut, komuk, ambyar, sokin*, dan lain sebagainya terdengar begitu banyak sehingga pendengar harus lebih memahami percakapan yang ditampilkan dalam video dan lain sebagainya terdengar begitu banyak sehingga pendengar harus lebih memahami percakapan yang ditampilkan dalam video tersebut.

2. Metode

Penggunaan Bahasa Prokem diambil dari media sosial Youtube pada akun Gofar Hilman dengan dikumpulkan menggunakan teknik dokumen metode simak catat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang diteliti, Dengan penggunaan metode ini, data yang telah dikumpulkan berupa penggunaan bahasa Prokem di media sosial *youtube*, akan dianalisis berdasarkan pendekatan linguistik berupa analisis fonologi, morfologi, semantik dan berdasarkan pendekatan sosiolinguistik.

3. Pembahasan

Setelah menganalisis bahasa gaul (prokem) pada media sosial – *Youtube* Gofar Hilman pada waktu tertentu, peneliti menemukan kurang lebih 50 bahasa prokem yang akan dianalisis berdasarkan struktur fonologis, morfologis, semantik dan berdasarkan makna sosiolinguistik dari bahasa tersebut. Berikut adalah hasil analisis bahasa prokem video *youtube* Gofar Hilman

Tabel 1. Data Penelitian Bahasa Tidak Baku

No	Bahasa Prokem	Bahasa Tidak Baku
1.	Sekut/Persekutan	Santai
2.	Antabur	Ancuran Tai Burung
3.	Ngehe	Gila
4.	Ngulik	Bahas
5.	Ngejelimet	Detail
6.	Senja-senjaan	Sindiran orang yang suka senja
7.	BM/KeBMan	Ingin Makan
8.	Slengean	Cuek
9.	Ngejenggut	Menarik dengan keras
10.	Nyeker	Jalan tanpa alas kaki
11.	Disokin	Ayo
12.	Tubir	Cibiran
13.	Sambat	Mengeluh
14.	Ambyar	Bercerai berai
15.	Uwwu	Romantis
17.	Udut	Merokok
18.	Mutualan	Berteman
19.	Sabi	Bisa
20.	akutuuu	Aku itu
21.	komuk	Muka
22.	mabuy	Mabuk
23.	perpartyan	Pesta
24.	bader	Nakal
25.	begajulan	Nakal
26.	baper	Bawa perasaan
27.	gaje	Tidak jelas
28.	norak	Kampungang
29.	gawai	Handphone
30.	tercyduk	Tertangkap basah
31.	takis	Sikat
32.	pecah	Hebat
33.	asli	Benar-benar
34.	selo	Santai
35.	absurd	Aneh
36.	goks	Gila/keren
37.	Lit	Keren

38.	Kecelek	Selip
39.	fetish	Hasrat
40.	poser	Ikut-ikutan
41.	timbangin	Mengimbangi
42.	becandaan	Bercanda
43.	caper	Cari perhatian
44.	gesrek	Gila
45.	kobam	Mabuk
46.	sampis	Sampah
47.	rakab	Bakar
48.	nagen	Menunggu
49.	tebir	Ribet
50.	danta	Jelas
51.	Bacot	Banyak omong

Selanjutnya adalah tabel -tabelpengelompokkan analisis bahasa prokem yang ditelaah secara proses fonologis, morfologis, dan semantik:

Tabel 2. Analisis Berdasarkan Proses Fonologis

No.	Bahasa Prokem	Analisis Secara Fonologis
1.	Santuy	Pada kalimat 'santuy', terdapat perubahan fonem /a/ dan fonem /i/ menjadi fonem /u/ dan fonem /y/ di akhir kata
2.	Akutuu	Untuk kalimat 'akutuu', terdapat penghilangan fonem /i/ di pertengahan kata dan penambahan fonem /u/ di akhir kata
3.	Mabuy	Pada kalimat 'Mabuy', terdapat perubahan fonem /k/ menjadi fonem /y/ di akhir kata
4.	Tercyduk	Pada kalimat 'Tercyduk' terdapat perubahan fonem /i/ menjadi fonem /y/ dan penambahan fonem /s/ pada akhir kata.
5.	Goks	Untuk kalimat 'Goks' terdapat penambahan fonem /s/ di akhir kata
6.	Sampis	Untuk kalimat 'Sampis' terdapat perubahan fonem /a/ dan fonem /h/ menjadi fonem /i/ dan fonem /h/

Tabel 3. Analisis Berdasarkan Proses Morfologi

No	Bahasa Prokem	Analisis Secara Morfologis
1.	Persekutan	Bentuk dasar: Sekut Terdapat Prefiks (Awalan): Per- Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Sekut + Per- + -an menjadi Persekutan.
2.	Ngejelimet	Bentuk dasar: Jelimet Terdapat Prefiks (Awalan): Nge Sehingga kata Jelimet + Nge- menjadi Ngejelimet
3.	Senja-senjaan	Bentuk dasar: Senja Terdapat Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Sekut + -an menjadi Senjaan
4.	Ke-BM-an	Bentuk dasar: BM Terdapat Prefiks (Awalan): Ke- Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata BM + Ke- + -an menjadi KeBMan
5.	Ngejenggut	Bentuk dasar: Jenggut Terdapat Prefiks (awalan): - Nge Sehingga kata Jenggut + Nge- menjadi Ngejenggut

6	Mutualan	Bentuk dasar: Mutual Terdapat Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Mutual + -an menjadi Mutualan
7.	Perpartyan	Bentuk dasar: Party Terdapat Prefiks (Awalan) : Per- Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Party + Per- + -an menjadi Perpartyan
8.	Timpalin	Bentuk dasar: Timpal Terdapat Sufiks (akhiran): -in Sehingga kata Timpal + -in menjadi Timpalin
9.	Becandaan	Bentuk dasar: Canda Terdapat Prefiks (awalan): Be- Sufiks (akhiran): -an Sehingga kata Canda + Be- + -an menjadi Becandaan

Tabel 4. Analisis Berdasarkan Proses Semantik

No.	Bahasa Prokem	Analisis Secara Semantik
1.	Sekut	Sebuah istilah yang dimulai dari seseorang menyatakan santai
2.	Antabur	Singkatan dari Ancuran tai Burung, yang dimaksud adalah sesuatu yang hancur seperti kotoran
3.	Ngehe	Sebuah ungkapan kekesalan yang menyatakan seseorang itu gila
4.	BM	Sebuah ungkapan yang menyatakan seseorang ingin sesuatu untuk dimakan
5.	Slengean	Sebuah ungkapan yang menyatakan seseorang tidak rapi
6.	Nyeker	Sebuah ungkapan yang menyatakan seseorang berjalan tanpa alas kaki
7.	Disokin	Sebuah kata yang mengandung makna mengajak
8.	Tubir	Sebuah istilah untuk mengobrol
9.	Sambat	Sebuah istilah untuk mengeluh
10.	Ambyar	Sebuah istilah yang menyatakan bahwa seseorang hancur
11.	Uwwu	Sebuah istilah yang menyatakan bahwa sesuatu sangat romantis
12.	Udut	Sebuah istilah untuk merokok
13.	Sabi	Sebuah istilah yang menyatakan bisa, kata tersebut hanya dibalik saja
14.	Komuk	Sebuah kata pengganti penyebutan wajah/muka
15.	Bader	Sebuah istilah yang menyatakan seseorang terlalu nakal
16.	Begajulan	Sebuah istilah yang menyatakan seseorang nakal dan berantakan
17.	Baper	Sebuah singkatan dari bawa perasaan
18.	Gaje	Sebuah singkatan dari Ga jelas/tidak jelas
19.	Norak	Sebuah istilah menyatakan seseorang terlihat kampungan
20.	Gawai	Sebuah penyebutan lain dari <i>Handphone</i>
21.	Takis	Sebuah istilah yang menyatakan sikat, kata tersebut hanya dibalik saja
22.	Pecah	Sebuah penyebutan lain yang menyatakan bahwa sesuatu itu luar biasa
23.	Selow	Sebuah penyebutan lain dari kata santai
24.	Asli	Sebuah penyebutan lain yang menyatakan bahwa sesuatu benar adanya
25.	Absurd	Dari kata Bahasa Inggris, yang menyatakan sesuatu itu aneh
26.	Fetish	Dari kata Bahasa Inggris, yang menyatakan keinginan/hasrat/hawa nafsu
27.	Poser	Sebuah istilah yang menyatakan seseorang ingin tampil/ikut-ikutan
28.	Caper	Sebuah istilah dari singkatan cari perhatian
29.	Gesrek	Sebuah ungkapan untuk menyatakan seseorang itu gila
30.	Kobam	Sebuah istilah yang menyatakan mabuk, kata tersebut hanya dibalik saja

31.	Rakab	Sebuah istilah yang menyatakan bakar, kata tersebut hanya dibalik saja
32.	Nagen	Sebuah penyebutan lain dari kata menunggu
33.	Tebir	Sebuah istilah yang menyatakan ribet, kata tersebut hanya dibalik saja
34.	Danta	Sebuah penyebutan lain untuk menyatakan kejelasan
35.	Bacot	Sebuah istilah untuk seseorang yang banyak omong
36.	Kecelek	Sebuah ungkapan untuk seseorang yang berselisih

Berdasarkan analisis di atas, telah ditemukan 52 bahasa prokem yang terdapat dari video *Youtube* Gofar Hilman. Peneliti menganalisis secara keseluruhan kata, dan pada analisis berdasarkan pendekatan linguistik (berdasarkan fonologi, morfologi, dan semantik) telah ditemukan 6 kata yang tergolong dalam perubahan fonologis, 10 kata yang tergolong dalam analisis morfologis, dan 36 kata yang tergolong dalam analisis semantik. Untuk analisis secara semantik (perubahan makna) terdapat beberapa kata dalam bahasa baku Indonesia juga memiliki arti yang berbeda dalam bahasa Prokem daripada arti yang sebenarnya, seperti 'asli' 'pecah'. Sama halnya adanya penggunaan bahasa yang berasal dari bahasa Inggris, seperti 'Absurd' 'Fetish'. Dan juga kata yang dibalik menjadi luas dipenggunaan bahasa Prokem pada dewasa ini, seperti 'sabi' 'rakab' 'tebir'.

Selanjutnya pada analisis penelitian berdasarkan pendekatan sosiolinguistik, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Prokem sering terjadi di masyarakat, khususnya analisis dalam penggunaan bahasa Prokem pada video *Youtube* Gofar Hilman yang berjudul *Ngobam-Ngobrol Bareng Musisi*. Pada video ini memberitahukan bahwa adanya obrolan santai yang terjadi untuk memberikan informasi, ide bahkan inspirasi dengan bahasa yang mudah dipahami para penontonnya. Dalam penyampaian sebuah informasi, salah satu hal yang mudah dipahami yaitu penggunaan bahasa sehari-hari yang mereka pakai. Untuk mencapai tujuan yang memberikan informasi, sebuah pemberi informasi harus lebih memahami kepada siapa dan untuk siapa informasi tersebut ditujukan. Dalam video Gofar Hilman tersebut, para penonton berasal dari kalangan kaum muda, sehingga bahasa yang digunakan juga harus disesuaikan. Maka faktor yang mempengaruhi maraknya penggunaan bahasa prokem, yaitu:

1. Faktor panutan, penggunaan bahasa Prokem disebut gaul dan asyik sehingga orang lain ingin meniru dan memakainya, terlebih lagi penggunaan bahasa Prokem ini banyak dari kalangan selebritis, sehingga penggunaannya meluas.
2. Adanya kemajuan teknologi. Video dari *Youtube* Gofar Hilman ini menunjukkan sebuah teknologi yang bertujuan memberikan informasi bagi kalangan tertentu. Alat dan media dari teknologi sudah menjadi sarana yang paling efektif dalam penyebaran bahasa Prokem.
3. Adanya variasi bahasa untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran secara santai dan mudah dipahami daripada penggunaan bahasa baku.
4. Menunjukkan kedekatan sosial jika saling memahami bahasa yang digunakan.
5. Adanya kemampuan campur kode dalam penggunaan bahasa, tidak hanya bahasa Ibu melainkan bahasa asing yang terserap seiring berjalannya waktu yang digunakan penutur dalam kurun waktu tertentu.

Dari faktor-faktor diatas menjadikan sejumlah bahasa yang ikut mendorong terjadinya interferensi dalam Bahasa Prokem. Jika dilihat dari performansi pemakaiannya, bahasa-bahasa yang ikut berperan memunculkan interferensi adalah Bahasa Ibu dan bahasa sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa Prokem baik di lingkungan ataupun di media sosial marak terjadi.

4. Simpulan

Pemakaian bahasa oleh masyarakat yang bertujuan untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi dirinya digunakan dengan bahasa yang baik dan benar, Penggunaan bahasa ini bagian paling penting karena akan mempengaruhi pola aturan, kaidah dan makna. Jika bahasa yang digunakan tidak memberikan arti yang dimaksud, maka pemakaian bahasa tersebut bisa dikatakan gagal dan tidak mencapai tujuan berbahasa.

Penggunaan Bahasa Prokem bertujuan untuk dapat mencairkan suasana agar informasi yang didapat bisa lebih mudah dipahami. Bahasa prokem dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan, alat elektronik bahkan khususnya di media sosial. Keberadaan bahasa prokem tidak dapat dihindari karena hadir ditengah-tengah teknologi yang berkembang pesat. Bahasa prokem juga bisa digunakan sebagai kata kunci atau bahasa tertentu pada suatu kelompok. Analisis Bahasa Prokem dalam video *Youtube* Gofar Hilman terdapat pada analisis secara pendekatan linguistik (secara fonologi, morfologis, dan semantik) dan pendekatan secara sosiolinguistik.

Referensi

- [1] Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- [2] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] E. Suyanto, *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia secara ben*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- [4] F. N. Fatimah, D. Purnamasari, D. Pratiwi, and D. Firmansyah, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul 'Fenomena Kanjeng Dimas,'" *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 5, pp. 775–786, 2019.
- [5] R. P. Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati," *Logika*, 2016.
- [6] Zarella, Dan. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010.
- [7] D. Syifa, D. Syifa, and V. Nugraha, "Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial," *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 5, pp. 666–673, 2019.